

**PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT, TEKANAN ANGGARAN
WAKTU, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS
AUDIT DENGAN VARIABEL MODERATING SISTEM INFORMASI
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik
di Pekanbaru, Medan dan Padang)**

**Oleh:
Mutiara Jelista
Pembimbing : Hardi dan Julita**

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail: mjelista@gmail.com

*Audit Complexity, Budget Pressures Of Time, And Experience Of Auditors
On Audit Quality By Moderating Variable Understanding
Of Information Systems*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit complexity, budget pressures of time, and experience of auditors on audit quality by moderating variable understanding of information systems. The population in this study were senior auditors and junior auditors in the firm in Pekanbaru, Medan and Padang, with a total population of 99 auditors. The samples are taken using simple random sampling method, so the number of samples obtained from the calculation formula of determining the total sample of 50 respondents. Primary data collection method used is questionnaire method. Of the 99 questionnaires distributed there are 59 questionnaires returned and used as a sample. The data analysis technique used in this test is multiple regression and regression interactions. Results of hypothesis testing in this study show that, the variable complexity of the audit time budget pressures and experience of auditors variable effect on audit quality. The moderating variable understanding of the interaction of information systems of the variable complexity of the audit time budget pressures and experience of auditors no effect on audit quality.

Keywords: Audit, Budget, Auditors, Information Systems and Quality.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana posisi keuangan yang dilaporkannya setiap tahun. Apabila posisi keuangan perusahaan tersebut terus stabil dan menunjukkan perubahan positif yang signifikan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik terutama menghadapi Persaingan antar perusahaan yang

semakin meningkat diiringi dengan berbagai masalah yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia, maka para pengelola perusahaan membutuhkan jasa akuntan, khususnya jasa akuntan publik. Akuntan dalam hal ini adalah auditor. Seorang auditor dalam melaksanakan audit bukan hanya semata untuk kepentingan klien, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah mereka dapatkan dari klien (perusahaan) yaitu dengan tetap menjaga akuntabilitasnya. Akuntabilitas publik auditor sangat ditentukan oleh kualitas laporan audit yang dibuatnya (Utami, 2003). Hasil penelitian Prasita dan Priyo (2007), Setyorini (2011), serta Ruhayat (2012) menunjukkan bahwa kompleksitas audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian Putra (2013) yang menyatakan bahwa kompleksitas audit tidak berpengaruh pada kualitas audit. Hasil penelitian Prasita dan Priyo (2007) sejalan dengan penelitian Setyorini (2011) dan penelitian Putra (2013) yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara berbeda dengan hasil penelitian Utami dan Sirajuddin (2013) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Hutabarat (2012) pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara berbeda dengan hasil penelitian Kovinna dan Betri (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Prasita dan Priyo (2007) bahwa kompleksitas audit dengan moderasi pemahaman terhadap sistem informasi terhadap kualitas audit berpengaruh positif. Hasil penelitian Prasita dan Priyo (2007) bahwa tekanan anggaran waktu dengan moderasi pemahaman terhadap sistem informasi terhadap kualitas audit berpengaruh positif.

Hasil penelitian Setyorini (2011) bahwa pengalaman auditor dengan moderasi pemahaman terhadap sistem informasi terhadap kualitas audit berpengaruh positif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : 1) Apakah ada pengaruh kompleksitas audit terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru, Medan dan Padang? 2) Apakah ada pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru, Medan dan Padang? 3) Apakah ada pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru, Medan dan Padang? 4) Apakah ada pengaruh kompleksitas audit yang dimoderating dengan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru, Medan dan Padang? 5) Apakah ada pengaruh tekanan anggaran waktu yang di moderating dengan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru, Medan dan Padang? 6) Apakah ada pengaruh pengalaman auditor yang di moderating dengan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru, Medan dan Padang?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompleksitas audit terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik

Pekanbaru, Medan dan Padang. 2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru, Medan dan Padang. 3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru, Medan dan Padang. 4) Apakah ada pengaruh kompleksitas audit yang dimoderating dengan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru, Medan dan Padang? 5) Apakah ada pengaruh tekanan anggaran waktu yang di moderating dengan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru, Medan dan Padang? 6) Apakah ada pengaruh pengalaman auditor yang di moderating dengan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru, Medan dan Padang?

TELAAH PUSTAKA

Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit disini diartikan sebagai persepsi individu tentang suatu tugas yang disebabkan terbatasnya kapabilitas dan daya ingat, serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki pembuat keputusan (Jamilah *etal.*, 2007). Suatu penugasan dapat dirasa sulit bagi seorang auditor, namun tidak demikian halnya bagi auditor lain (Restuningdiah & Indriantoro, 2000). Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga topik ini penting untuk diteliti dan dibahas secara lebih mendalam. Hasil penelitian Libby & Lipe (1992) menunjukkan bahwa kompleksitas

tugas digunakan sebagai alat motivasi untuk meningkatkan kualitas kerja seorang auditor. Dalam kondisi pekerjaan yang kompleks, auditor tidak hanya harus bekerja lebih keras, namun auditor juga memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam menyelesaikan penugasan audit yang diberikan. Di sisi lain, hasil yang bertolak belakang diperlihatkan Tan *et al.* (2002) yang meneliti interaksi variabel akuntabilitas dan pengetahuan pada hubungan kompleksitas kerja dan kinerja auditor. Penelitian tersebut menemukan bahwa kompleksitas tugas menyebabkan penurunan kinerja apabila auditor memiliki pengetahuan yang rendah, namun tidak mempengaruhi kinerja auditor yang memiliki pengetahuan yang tinggi. Hasil penelitian Iskandar & Sanusi (2007) menunjukkan bahwa ketika auditor memiliki tugas yang kompleks atau tidak terstruktur dengan baik, setinggi apapun usaha auditor akan sulit untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik sehingga justru menurunkan kinerja auditor tersebut

H₁ : Kompleksitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit

Tekanan Anggaran Waktu

Anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting bagi semua KAP karena menyediakan dasar untuk memperkirakan biaya audit, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit, dan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja auditor (Basuki, dkk., 2006:2).

Tekanan Anggaran Waktu merupakan batas waktu dalam melakukan tugas audit yang diakibatkan karena ketidak

seimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia. Dalam melakukan pekerjaannya auditor harus benar-benar memeriksa seluruh laporan perusahaan klien untuk menghindari adanya kecurangan dari laporan keuangan tersebut. Tetapi pada kenyataannya auditor seringkali bekerja dengan waktu yang terbatas. Keterbatasan ini bisa disebabkan dari anggaran waktu yang dibuat oleh KAP itu sendiri ataupun tuntutan waktu dari klien. Untuk mengefektifkan pengauditan setiap KAP perlu mengestimasi waktu yang dibutuhkan (anggaran waktu). Anggaran waktu ini dibutuhkan guna menetapkan audit fee dan mengukur efektifitas kinerja auditor (Waggoner dan Cashell,1991).

Penentuan anggaran waktu ditentukan oleh KAP dengan persetujuan klien yang bersangkutan. Tujuan ditetapkan anggaran waktu ini adalah untuk memandu auditor dalam melakukan langkah-langkah audit untuk setiap program auditnya. Melalui anggaran waktu, keseluruhan waktu yang tersedia untuk mengaudit dialokasikan kepada masing-masing auditor yang terlibat. Walaupun anggaran waktu ini tidak ditetapkan secara formal, perkiraan alokasi yang tepat sangat dibutuhkan karena merupakan dasar yang digunakan untuk alokasi biaya.

H₂: Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman Audit

Pengalaman adalah keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh seseorang setelah mengerjakan sesuatu hal. Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan

semakin banyaknya penugasan audit yang dilakukan. Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hardianingsih, 2002) disebutkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Setiantoro, Adi (2005) yang memberikan kesimpulan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh langsung terhadap kualitas audit. Jangka waktu bekerja seseorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan bertambahnya waktu bekerja auditor maka akan diperoleh pengalaman baru.

Mulyadi (2005) jika seseorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Bahkan agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997).

H₃ : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Sistem Informasi

Dengan adanya bantuan teknologi informasi diharapkan auditor dapat menyajikan informasi secara lebih cepat, akurat, dan handal (Halim,2005:37). Pemahaman terhadap sistem informasi akan prosedur audit yang tepat yang dapat mengurangi kompleksitas kegiatan pengauditan, mengurangi tekanan yang disebabkan oleh terbatasnya anggaran waktu dan membantu auditor yang tidak berpengalaman.

H₄ : Interaksi kompleksitas audit dan pemahaman terhadap sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

H₅ : Interaksi tekanan anggaran waktu dan pemahaman terhadap sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

H₆ : Interaksi pengalaman auditor dan pemahaman terhadap sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Penyebaran dan pengumpulan kuisisioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuisisioner langsung ke KAP di Pekanbaru, Medan, Padang yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini akan dianalisa apakah ada pengaruh variabel independen yang meliputi kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit terhadap variabel moderating yaitu sistem informasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada KAP di Pekanbaru, Medan dan

Padang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.

Kualitas Audit (Y)

De Angelo dalam Kusharyanti (2005) mendefinisikan bahwa kualitas audit adalah “Kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi), sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor.” Gabungan probabilitas seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien.

Kompleksitas Audit (X₁)

Kompleksitas audit adalah persepsi auditor tentang kesulitan suatu tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang auditor tersebut (Sadewa 2011) juga menyatakan bahwa kompleksitas memiliki dua aspek, yaitu kesulitan tugas dan struktur tugas.

Tekanan Anggaran Waktu (X₂)

Setyorini (2011) Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan lisensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu atau anggaran yang sangat ketat atau kaku.

Pengalaman Auditor (X₃)

Menurut Ashton (2007): “Pengalaman auditor merupakan kemampuan yang dimiliki auditor atau akuntan pemeriksa untuk belajar dari kejadian-kejadian masa lalu yang berkaitan dengan seluk-beluk audit atau pemeriksaan”. Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi secara berulang (Setyorini,2011).

Sistem informasi (Z)

Pemahaman terhadap sistem informasi merupakan seberapa jauh sistem informasi sebagai alat bantu terintegrasi pada setiap pekerjaan baik karena pilihan individual maupun mandate dari organisasi (Setyorini,2011). Menurut Febri Purnama (2008) dalam Sumi Dian Lestari (2012) menyatakan bahwa pemahaman seseorang tentang sistem informasi akuntansi yang dapat dilihat dari pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen data, pengendalian data dan penghasil informasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KP	59	10	30	25,56	3,811
TAW	59	15	38	31,15	4,185
PA	59	6	25	20,22	3,163
KA	59	30	55	47,73	4,072
SI	59	25	49	42,05	4,028
Valid N (listwis)	59				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

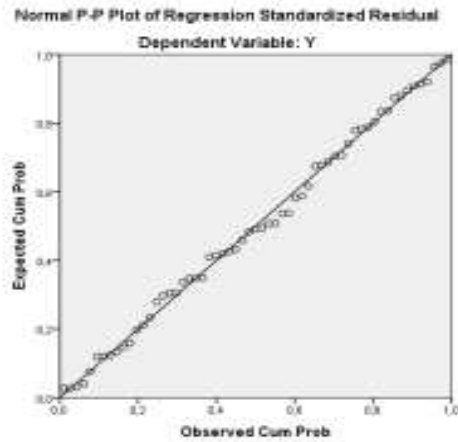
Berdasarkan tabel di atas dapat didekripsikan bahwa jumlah responden (N) ada 59. Dari 59 responden ini pada variabel independen, variabel kompleksitas audit memiliki nilai minimum 10 nilai maksimal 30 nilai mean 25,56, dengan standar deviasi 3,811, variabel tekanan anggaran waktu memiliki nilai minimum 15, nilai maksimal 38, nilai mean 31,15, dengan standar deviasi 4,185, pengalaman auditor memiliki nilai minimum 6, nilai maksimum 25, nilai mean 20,22, dengan standar deviasi 3,163. Pada variabel dependen (kualitas audit) memiliki nilai minimum 30, nilai maksimum 55, nilai mean 47,73, dengan standar deviasi 4,072. Sedangkan pada variabel moderating (sistem informasi) memiliki nilai minimum 25, nilai maksimum 49, nilai mean 42,05 dengan standar deviasi 4,028.

Hasil Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menciptakan suatu model regresi yang baik, maka

distribusi datanya normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013).

Gambar 1
Grafik P-Plot



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Pada grafik normal plot diatas terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena asumsi normalitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikol, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen.

Pada tabel di samping menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai variance inflation factor (VIF) disekitar angka 1. Kompleksitas Audit mempunyai nilai tolerance 0,120, tekanan

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 KP	,120	8,362
TAW	,107	9,332
PA	,176	5,671

a. Dependent Variabel: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

anggaran waktu mempunyai nilai tolerance 0,107, pengalaman mempunyai nilai tolerance 0,176 dan kompleksitas audit mempunyai nilai VIF 8,362, tekanan anggaran waktu mempunyai nilai VIF 9,332, pengalaman auditor mempunyai nilai VIF 5,671. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak terdapat problem multikolinieritas.

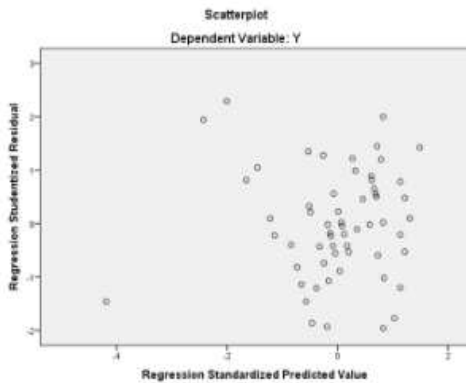
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heterokedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel (Ghozali 2013:107).

Dari grafik Scatterplot yang ada pada gambar dibawah dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas pada model regresi.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scaterplot)



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y = 19,427 - 0,378 X_1 - 0,426 X_2 - 0,266 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Kualitas Audit
- X₁ = Variabel Kompleksitas Audit
- X₂ = Variabel Tekanan Anggaran Waktu
- X₃ = Variabel Pengalaman Auditor
- e = Error

Diketahui nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (I-tailed) dengan persamaan berikut :

$$t_{tabel} = n - k - 1 : \alpha$$

$$= 59 - 3 - 1 : 0,05$$

$$= 1,100$$

keterangan:

- n: jumlah sampel
- k: jumlah variabel bebas
- 1: konstanta

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,427	1,021		19,020	,000
1 KP	,378	,103	,353	3,679	,001
TAW	,426	,099	,438	4,313	,000
SI	,266	,102	,207	2,616	,011

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan uji statistik t menunjukkan dari 3 variabel yang dimasukkan dalam model regresi, semua variabel berpengaruh. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} KP sebesar 3,679 > t_{tabel} 1,1, TAW dengan nilai t_{hitung} 4,313 > t_{tabel} 1,1 dan PA dengan nilai t_{hitung} 2,616 > t_{tabel} 1,1 jadi dapat disimpulkan bahwa ke -3 variabel berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 4
Hasil Uji t – Statistik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,780	2,777		2,081	,042
KP	,126	,122	,117	1,025	,010
1 SI	,949	,093	,938	10,227	,000
Interaksi KP dan SI	-,001	,003	,062	,374	,020

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel diatas variabel KP yang dimoderasi SI terhadap KA menunjukkan nilai t_{hitung} 0,374 < t_{tabel} 1,1. Hal ini berarti Variabel KP

yang dimoderasi SI tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 5
Hasil Uji t – Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	5,528	2,947		
TAW	,155	,122	,159	1,268	,010
SI	,926	,094	,916	9,856	,000
Interaksi TAW dan SI	-,001	,003	,080	,460	,647

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel diatas variabel TAW yang dimoderasi SI terhadap KA menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,460 < t_{tabel} 1,1$. Hal ini berarti Variabel TAW yang dimoderasi SI tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 6
Hasil Uji t – Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6,030	2,367		
PA	,147	,127	,114	1,158	,032
SI	,942	,076	,932	12,455	,000
Interaksi PA dan SI	-,001	,003	,048	,333	,740

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel diatas variabel PA yang dimoderasi SI terhadap KA menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,333 < t_{tabel} 1,1$. Hal ini berarti Variabel PA yang dimoderasi SI tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2013) untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (Adjusted R-Square).

Tabel 7
Hasil Uji Adjusted R2 (Determinasi)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,969 ^a	,939	,936	1,030

a. Predictors: (Constant), KP, TAW, PA

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Hasil pengujian menunjukkan besarnya koefisien korelasi berganda (R), koefisien determinasi (Adjusted R Square), dan koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square). Berdasarkan tabel model summary^b di atas diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,969. Ini menunjukkan bahwa variabel kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi sistem informasi mempunyai hubungan yang kuat. Hasil pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,939 dan nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (Adjusted R Square) adalah 0,936. Hal ini berarti 93,6% variasi dari kualitas audit bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen (tekanan anggaran waktu pressure, resiko kesalahan dan kompleksitas). Sedangkan sisanya 6,4% (100%-93,6%) adalah pengaruh variabel-

variabel lainnya terhadap kualitas audit.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil ini menggunakan 6 hipotesis yang diajukan untuk meneliti kualitas audit di wilayah Pekanbaru, Medan dan Padang. Hasil hipotesis – hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut :

H1: Kompleksitas Audit mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Audit.

Dari hasil pengujian analisis regresi yang terdapat dalam tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} 3,679 > t_{tabel} 1,1 dan tingkat signifikan 0,001 sehingga lebih kecil jika dibandingkan dengan probabilitas signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0,05 atau 5% dan juga dapat dilihat β sebesar 0,378 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompleksitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti H1 diterima.

Hasil ini mendukung argumen Prasita dan Priyo (2007) yang mengemukakan bahwa peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Sementara berbeda dengan hasil penelitian Putra (2013) yang menyatakan bahwa kompleksitas audit tidak berpengaruh pada kualitas audit.

H2: Tekanan Anggaran Waktu mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Audit.

Dari hasil pengujian analisis regresi yang terdapat dalam tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} 4,313 > t_{tabel} 1,1 dan tingkat signifikan 0,000 sehingga lebih kecil jika dibandingkan dengan probabilitas

signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0,05 atau 5% dan juga dapat dilihat β sebesar 0,426 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti H2 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dezoort (1998), Kelley *et.al*, (2005), Glover (1997), Dezoort, Soobaroyen & Chengabroyan (2005). Menurut mereka ketidak cukupan waktu yang diberikan tentunya akan menimbulkan tekanan (*pressure*) kepada auditor dan berdampak pada penyelesaian semua tugas-tugas auditnya. Bersamaan dengan meningkatnya waktu, peningkatan kecepatan menjadikan kurang dapat dikerjakan dan individu mulai menyaring atau membatasi informasi yang akan mereka gunakan. Menurut hasil penelitian mereka terdapat jumlah yang besar auditor yang melakukan *prematur sign-off* karena tekanan anggaran waktu. Anggaran waktu yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. McNamara dan Liyanarachchi (2004) mendukung pendapat tersebut dengan menyatakan bahwa penurunan kualitas audit telah ditemukan akibat ketatnya anggaran waktu. Sementara berbeda dengan hasil penelitian Utami dan Sirajuddin (2013) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H3: Pengalaman Auditor mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Audit.

Dari hasil pengujian analisis regresi yang terdapat dalam tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} 2,616 > t_{tabel} 1,1 dan tingkat signifikan 0,011 sehingga lebih kecil jika dibandingkan dengan probabilitas signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0,05 atau 5% dan juga dapat dilihat β sebesar 0,266 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti H3 diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Setyorini (2011) yang mengungkapkan bahwa akuntan pemeriksa yang berpengalaman akan membuat *judgment* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional ketimbang akuntan pemeriksa yang belum berpengalaman. Akuntan pemeriksa yang berpengalaman menjadi sadar mengenai kekeliruan-kekeliruan yang tidak lazim. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor. Pengalaman auditor akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman audit, diskusi mengenai audit dengan rekan sekerja, pengawasan dan *review* oleh akuntan senior, mengikuti program pelatihan dan penggunaan standar auditing (Butt, 1988; Tubbs, 1992; Bonner, 1990). Sementara berbeda dengan hasil penelitian Kovinna dan Betri (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H4: Interaksi antar Kompleksitas Audit dan Pemahaman terhadap Sistem Informasi tidak

mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian analisis regresi yang terdapat dalam tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} 0,374 < t_{tabel} 1,1 dan tingkat signifikan 0,20 sehingga lebih kecil jika dibandingkan dengan probabilitas signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0,05 atau 5% dan juga dapat dilihat β sebesar -0,001 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi kompleksitas audit dan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti H4 ditolak.

Hasil penelitian membuktikan bahwa sekalipun kompleksitas audit seringkali dihadapi auditor dalam pelaksanaan tugasnya, tetapi adanya pemahaman auditor terhadap sistem informasi tidak bisa membantu auditor dalam melakukan pemeriksaan. Pemahaman terhadap sistem informasi ini tidak memberikan kemudahan untuk memahami bagaimana resiko internal dan eksternal yang mempengaruhi audit serta kemudahan dalam menentukan prosedur audit yang akan dipilih. Hardi dan Reeve (1999) menemukan bahwa dalam banyak kasus diperlukan consensus terlebih dahulu antara manajemen dan auditor untuk menentukan ukuran sistem pengendalian yang reliabel dan area/lingkup kegiatan pengauditan. Hal ini disebabkan tidak adanya standar dan semakin kompleksnya perusahaan yang menerapkan teknologi informasi yang canggih. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil Ruhayat (2012) yang menyatakan bahwa kompleksitas audit yang dimoderasi oleh sistem

informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H5 :Interaksi antar Tekanan Anggaran Waktu dan Pemahaman terhadap Sistem Informasi mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Audit.

Dari hasil pengujian analisis regresi yang terdapat dalam tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} 0,460 < t_{tabel} 1,1 dan tingkat signifikan 0,647 sehingga lebih besar jika dibandingkan dengan probabilitas signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0,05 atau 5% dan juga dapat dilihat β sebesar -0,001 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi Tekanan Anggaran Waktu dan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti H5 ditolak.

H6 : Interaksi antar Pengalaman Auditor dan Pemahaman terhadap Sistem Informasi tidak mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Audit.

Dari hasil pengujian analisis regresi yang terdapat dalam tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} 0,333 < t_{tabel} 1,1 dan tingkat signifikan 0,740 sehingga lebih besar jika dibandingkan dengan probabilitas signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0,05 atau 5% dan juga dapat dilihat β sebesar -0,001 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi pengalaman auditor dan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti H6 ditolak.

Hasil ini bertolak belakang dengan hasil Setyorini (2011) yang menyatakan bahwa kompleksitas audit yang dimoderasi oleh sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menjelaskan bahwa variabel kompleksitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menjelaskan bahwa variabel tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menjelaskan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Interaksi kompleksitas audit dan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit..
5. Interaksi tekanan anggaran waktu dan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
6. Interaksi pengalaman auditor dan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Kantor Akuntan Publik untuk senantiasa memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan variabel-variabel independen lainnya untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian ini hanya mengambil sampel kantor akuntan publik yang ada di Pekanbaru, Medan dan Padang, oleh karena itu diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan sampel KAP di kota-kota lainnya. Apabila diperbanyak populasi dan sampelnya kemungkinan akan mendapatkan hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashton, M.C., & Lee, K. (2007). *Empirical, Theoretical, And Practical Advantages Of The HEXACO Model Of Personality Structure. Personality And Social Psychology Review*, 11, 150–166.
- Azad, Ali N. 1994. *Time Budget Pressure And Filtering Of Time Practices In Internal Auditing : A Survey. Managerial Auditing Journal*. Vol.9, No.6 : 17-25.
- Basuki Dan Krisna Yunika Mahardani, 2006. "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Dan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya, Jurnal Maksi, Vol. 6, No. 2, P. 203-221.
- Bierstaker, James, Dkk. 2001. *The Impact Of Information Technology On The Audit Processanassessment Of The State Of The Art And Implications Forthe Future. Managerial Auditing Journal*. Vol.16, No.3 : 59 – 164.
- Choram, Paul,Ng, Juliana Dan Woodliff, David. 2005. *A Survey Of Time Budget Pressure And Reduced Audit Quality Among Australia Auditors. Australia Accounting Review*. Vol.13 No.1
- Engko, Cecilia Dan Gudano. 2007. Pengaruh Kompleksitas Tugas Dan *Locus Of Control* Terhadap Hubungan Dan Gaya Kepemimpinan Antar Kepuasan Auditor. *JAAI Vol 11 No2*.
- Febri, Purnama Esha. 2008. Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Bea Dan Cukai Di Wilayah Jakarta. Tesis. Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, Cetakan VII. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Halim, Abdul. 2005. Auditing Dan Sistem Informasi (Isu-Isu Dampak Teknologi Informasi). Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan AMP YKPN.
- Hardiningsih, Pancawati Dan Sumardi. 2002. 'Pengaruh Pengalaman Terhadap Profesionalisme Serta Pengaruh Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja'. Dalam *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Vol 9*.
- Hardy, Catherine Dan Reeve, Robert. 1999. *Control Complexity/ Control Point Orientation For Computer Information System (CIS) Audit An Empirical Test In An Electronic Data Interchange*

- (EDI) *Environment*. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 14 No. 7 : 339 – 350
- Hutabarat, 2012. Pengaruh Pengalaman, Time Budget Pressure Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal*
- Iskandar, T.M. And Mohd-Sanusi, Z. 2007. Audit Judgment Performance: *Assessing The Effect Of Performance Incentives, Effort And Task Complexity*. *Managerial Auditing Journal*, 22: 34-52.
- Jamilah, Siti, Dkk. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Kusharyanti, 2005. “Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit Dan Kemungkinan Topi Penelitian Di Masa Datang”. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* (Desember). Hal.25-60
- Kovinna, Fransiska & Betri. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang). *Jurnal*
- Libby, R., & Lipe, M.G. (1992). *Incentive Effects And The Cognitive Processes Involved In Accounting Judgement*. *Journal Of Accounting Research*, 30, 249-273.
- Muhshyi, Abdul. 2013. Pengaruh Time Budget Pressure, Resiko Kesalahan Dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal*
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Salemba 4
- Putra, I Gede Cahyadi. 2013. Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali Ditinjau Dari Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan, Dan Kompleksitas Audit. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Universitas Mahasaraswati. Denpasar
- Prasita, Andin Dan Hadi Priyo. 2007. Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis FE Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Restuningdiah, N. & Indriantoro, N. (2000). Pengaruh Partisipasi Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, Dan Pengaruh Pemakai Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3(2), 119-133.
- Ruhayat, Apep. 2012. Pengaruh Kompleksitas Tugas Audit Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Pemahaman Mengenai Sistem Informasi (Survei Pada 12 Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung), Skripsi, Universitas Pasundan, Bandung.
- Sihaloho, Ferry L. 2005. *Continuous Auditing : Paradigma Baru Dalam*

Pengauditan. Jurnal Ilmiah
Akuntansi.Vol. 5. No. 2 : 26-38.

Setyorini, Andini Ika.
2011. "Pengaruh Kompleksitas
Audit, Tekanan Anggaran Waktu,
Dan Pengalaman Auditor
Terhadap Kualitas Audit Dengan
Variabel Moderating Pemahaman
Terhadap Sistem Informasi",
Jurnal

Tubbs, R.M. (1992). The Effect Of
Experience On The Auditor's
Organization And Amount Of
Knowledge. The Accounting
Review, 67, 4, 783-801

Tan, H.-T., Ng, T.B.-P., & Mak
B.W.-Y. (2002). *The Effects Of
Task Complexity On Auditors'
Performance: The Impact Of
Accountability And Knowledge.*
Auditing: A Journal Of Practice &
Theory, 21(2), 81-95.

Utami, Riska & Sirajuddin, Betri.
2013. Pengaruh Ukuran Kantor
Akuntan Publik (KAP), Masa
Perikatan Dan Tekanan Waktu
Terhadap Kualitas Audit. Jurusan
Akuntansi S1. STIE MDP

Utami, Intiyas. 2003. Studi Praktik
Rekayasa Akuntansi Yang
Terungkap Melalui Media
Massa.Dian Ekonomi. UKSW.
Salatiga.

Waggoner, Jeri B Dan Cashell,
James D. 1991. The Impact Of
Time Pressure On Auditors'
Performance CPA Journal Jan-
April. Ohio.